

- ✦ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII.A SMPN 1 SABBANGPARU**

Oleh Herniyastuti

- ✦ **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS VII-2 SMP NEGERI 14 AMBON**

Oleh Mohammad Amin Lasaiba

- ✦ **PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ATI (*ATTITUDE TREATMENT INTERACTION*) SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SENGKANG KABUPATEN WAJO**

Oleh Muhammad Arafah

- ✦ **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENIS MEJA MELALUI PENDEKATAN METODE BAGIAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 19 AMBON**

Oleh Jonas Solissa

- ✦ **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Pada SD Negeri 77 Ambon)**

Oleh Geradin Rehatta

- ✦ **PENERAPAN NILAI-NILAI LOKAL PADA KEPEMIMPINAN KEPALA SMA NEGERI SE-KABUPATEN WAJO**

Oleh Sumarni

- ✦ **ANALISIS PENERAPAN TIPE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X₂ SMA NEGERI 1 LEIHITU PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Oleh Stevie Sahusilawane

- ✦ **HUMANISME HUMANISTIK DAN HUMANISASI PENDIDIKAN INDONESIA**

Oleh Iwan Rumalean



literasi



29/06/2010

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK MODELING DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII.A SMPN 1 SABBANGPARU

Oleh Herniyastuti

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Puangrimaggalatung Sengkang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan keterampilan menulis cerpen menggunakan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual pada peserta didik SMPN 1 Sabbangparu. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur dan Pelaksanaan penelitian terbagi 2 siklus. Siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II di lakukan 2 kali pertemuan. Pemeroleh data menggunakan pedoman pengamatan, angket, wawancara dan tes. Teknik analisis secara kualitatif dan analisis hasil tindakan berupa skor secara kuantitatif. Kriteria keberhasilan dilihat dari keberhasilan proses dan produk. Pembelajaran menulis cerpen melalui penggunaan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas VIII.A SMPN 1 Sabbangparu diawali dengan menentukan ide menulis cerpen. Peserta didik belum meminati menulis cerpen pada siklus I dengan perolehan skor rata-rata 70,31 dan pada siklus II peserta didik memperoleh nilai skor rata-rata 8,87 poin. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui penggunaan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan penulisan cerpen pada peserta didik kelas VIII.A SMPN 1 Sabbangparu.

Kata kunci: Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen, Teknik Modeling, Pendekatan Kontekstual.

PENDAHULUAN

Standar kompetensi belajar bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran bersastra memberikan kesempatan yang tidak terbatas untuk menghubungkan bahasa dan pengalaman peserta didik. Sastra memiliki fungsi utama sebagai penghalus budi, peningkatan kepekaan, rasa kemanusiaan, kepedulian sosial, menumbuhkan apresiasi budaya, dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik di ajak untuk memahami, menikmati, dan menghayati karya sastra. Peserta didik diarahkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa tulis seperti menulis cerpen.

Peserta didik diharapkan mampu menuangkan ide atau gagasannya secara sistematis. Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan bahasa yang sangat potensial bagi

pengembangan penalaran. Menulis cerpen merupakan kegiatan yang produktif.

Kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen belum optimal dikuasai oleh peserta didik. Menulis cerpen bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Menulis cerpen dianggap sebagai sesuatu yang gampang jika sudah terbiasa melakukannya. Menulis cerpen juga dianggap sebagai suatu rangkaian yang menjenuhkan dan membosankan.

Cara mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam penulisan cerpen adalah memberikan pengetahuan dasar tentang cerpen dan menulis cerpen. Memberikan bimbingan menulis cerpen serta tehnik dan pendekatan yang digunakan mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen. Menggunakan tehnik modeling dan pendekatan kontekstual diharapkan mempermudah peserta didik untuk menulis cerpen. Karena peserta didik akan menulis sesuai dengan keseharian dalam dunia yang nyata. Melalui tehnik dan pendekatan yang digunakan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerpen. Dengan demikian peserta didik juga termotivasi belajar. Jauh dari rasa bosan. Hal tersebut di karena peserta didik akan berimajinasi menulis cerpen sesuai dengan kesehariannya atau dunia yang nyata. Hal ini dapat merubah pembelajaran peserta didik terhadap peningkatan menulis cerpen akan menjadi kebiasaan menulis cerpen. Hal ini juga di upayakan agar peserta didik menyukai, menikmati, dan mampu menjadikan tulisan cerpen sebagai kreativitas yang menyenangkan dan menarik di baca dan diharapkan perubahan ini dapat

mengubah kondisi belajar yang lebih baik.

Hal inilah yang menggugah penulis untuk dijadikan sebagai bahan penelitian menyusun proposal yang berjudul "Peningkatan menulis cerpen dengan menggunakan tehnik modeling dengan pendekatan kontekstual pada peserta didik di SMPN 1 Sabbangparu".

Berdasarkan uraian yang ditemukan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu; "Bagaimana peningkatan penulisan cerpen dengan penggunaan tehnik modeling dan pendekatan kontekstual pada peserta didik Kelas VIII.A SMPN 1 Sabbangparu.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk Untuk mengetahui bagaimana peningkatan penulisan cerpen dengan penggunaan tehnik modeling dan pendekatan kontekstual pada peserta didik Kelas VIII A SMPN 1 Sabbangparu.

KAJIAN TEORI

Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai tujuan yang di kehendaki. Dunia pendidikan menulis membantu seseorang lebih mudah. Menulis suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Kusumaningsih, 2013:65).

Keterampilan menulis sangat penting bagi peserta didik. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Disamping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbendaharaan kata untuk

menyampaikan ide-ide pengetahuan serta pengalaman yang dimilikinya.

Nurgianto dalam Munira, 2007:2) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir diakui pelajara setelah kemampuan mendengarkan berbicara dan membaca.

Caraka dalam (Munira 2007:2) mengemukakan bahwa menulis berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik bagi pembaca.

Trianto (2008:10) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menulis cerpen merupakan salah satu butir pembelajaran dari beberapa butir pembelajaran yang terdapat pada kurikulum bahasa Indonesia untuk SMP dengan indikator pencapaian hasil belajar peserta didik mampu menulis hal-hal yang menarik dalam hal membuat cerpen, berdasarkan topik yang dipilih, menentukan gagasan/ topik yang akan dikembangkan dalam penulisan cerpen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pemilihan strategi pembelajaran menulis. Penelitian yang dilakukan peneliti dapat mengatasi pemasalahan tersebut, karena penelitian ini alternative bagi guru dalam rangka memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat, yaitu teknik modeling dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini merupakan

penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas. Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat di definisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap siklusnya ada 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Data yang di peroleh akan di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan belajar peserta didik yang diketahui dalam hasil pengamatan aktivitas peserta didik dikelas, sedangkan, analisis kualitatif, digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia yang di ketahui dari hasil penilaian.

PEMBAHASAN

Tabel 1.
Jadwal Kegiatan/ Penelitian

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 27 Februari 2018	Perencanaan, (Siklus 1)
2.	Senin, 5 Maret 2018	Pertemuan 1 (siklus 1) Pelaksanaan
3.	Selasa, 6 Maret 2018	Pertemuan 1 (Siklus 1) Observasi
4.	Senin, 12 Maret 2018	Pertemuan 1 (Siklus II) Refleksi
5.	Senin, 12 Maret 2018	Pertemuan 1 (siklus II) Tindakan Penggunaan Metode Teknik Modeling dengan

		pendekatan Kontekstual.
--	--	-------------------------

Tabel 2.
Perbandingan Aspek dalam penulisan cerpen pada siklus I dan siklus II peserta didik kelas VIII.A SMPN 1 Sabbangparu.

No	Aspek	Monitoring	Siklu I	Siklu s II	Peningkatan
			Rata-rata	Rata-rata	
1	Isi	Kesusaian cerita dengan tema Kreativitas dalam	6,62	8,06	1,44
		mengembangkan cerita.	5,82	7,12	1,3
		Ketuntasan cerita	6,38	7,56	1,18
		Kesusaian cerita dengan sumber cerita.	7,32	8,12	0,8
	Orga-nisasi dengan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita	6,94	7,68	0,74
3		Kepaduan unsur-unsur cerita	6,18	6,68	0,5
4		kelogisan urutan cerita	6,24	6,82	0,58
5	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	6,62	6,94	0,32
		Penyusunan kalimat	6,06	6,82	0,76
		Penggunaan majas	3,24	4,5	1,26

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui maka hampir seluruh aspek peningatan bahwa hampir seluruh aspek mengalami peningkatan, namun aspek pada siklus II bisa dikategorikan benar-benar sudah mencapai harapan peneliti, yaitu bisa melampaui dari Kriteria Ketuntasan Minumun (KKM) 75 mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari perolehan yang dilihat dari siklus II, bisa dikatakan bahwa peserta didik tidak lagi kesulitan mencari ide kedalam cerpen karena

peserta didik dapat mengembangkan ide yang mereka peroleh dari berimajinasi tentang keseharian mereka. Sementara itu, penyajian alur, latar, dan tokoh tidak sulit lagi mereka temukan karena merekasendiri yang mengalami akan hal itu, yang akan di tuangkan kedalam cerpen. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan.

Rencana Terevisi

Pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis belum ada peningkatan. Masih ada peserta didik yang belum menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang di peroleh peserta didik Skor yang diperoleh dari menulis cerpen pada tahap siklus I yaitu 61,44 dan skor rata-rata akhir yaitu 70,31. Jadi belum terjadi peningkatan karena masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minumun (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Pada tahap siklus II dengan penggunaan metode teknik modeling dengan pendekatan kontekstual, peserta didik dapat menunjukkan peningkatan menulis cerpen yang dibuktikan dengan nilai perolehan yaitu rata-rata akhir 8,87. Dalam siklus II telah direncanakan dalam tahap perencanaan di coba menerapkannya dalam pembelajaran. Pada dasarnya antara siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda masih-masih menggunakan perencanaan dan pelaksanaan yang sama namun pada siklus peneliti menguji coba menggunakan metode teknik modeling dengan pendekatan kontekstual. Peneliti dapat membuktikannya dengan adanya catatan lapangan sebagai berikut.

Guru hanya menjelaskan secara garis besar tentang materi yang di berikan dan secara rincinya, peserta didik dapat memahaminya. Guru pun memberitahukan kepada peserta didik

apakah masih ada yang kurang jelas, tentang penulisan cerpen. Dari sinilah terjadi percakapan antar guru dan peserta didik mengenai pembelajaran menulis cerpen dan tentang kekurangan penulisan cerpen yang dilakukan pada pertemuan 5 sebelumnya. Beberapa selang berlalu, jam pelajaran sudah hampir habis, guru bertanya pada peserta didik, yah anak-anak, *“apakah ada yang ingin kalian tanyakan dari apa yang telah Ibu sampaikan minggu-minggu lalu?”* ehm tidak Bu, kami sudah paham dan lebih mengerti untuk menulis cerpen“ sontak peserta didik menjawab.

Hasil Pembelajaran Peserta Didik Menulis Cerpen

Kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus, setiap siklus dilakukan 4 kali pertemuan proses pembelajaran kegiatan menulis di tampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil monitoring Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Peserta Didik Kelas VIII.A SMPN 1 Sabbangparu.

No	Aspek	Uraian Pengamatan	
		Siklus 1	Siklus II
1.	Pengamatan guru	guru cukup menguasai kelas. materi yang disampaikan cukup detail. guru cukup membagi waktu belajar. guru hanya memberikan pada peserta didik contoh cerpen	guru sangat menguasai kelas. materi yang disampaikan guru sudah jelas, dan detail serta didukung dengan penggunaan metode pendekatan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual. guru memberikan bimbingan lebih intensif menerapkan teknik modeling dengan pendekatan

		guru mengevaluasi peserta didik dengan menyuruh peserta didik membacakan cerpen.	kontekstual. Guru memberikan penugasan pembelajaran menulis cerpen dengan menjelaskan arti dari openggunaan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual. -guru baik dalam memberikan evaluasi. Guru sudah terbiasa memberikan tanggapan verbal maupun non verbal.
2.	Aktivitas peserta didik	Banyak peserta didik melakukan aktivitas yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti mengobrol di luar materi, peserta didik tertawa.	Peserta yang melakukan kegiatan di luar belajar sudah berkurang. Peserta didik memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru.
3.	Interaksi	antara peserta didik dengan guru belum maksimal. Peserta didik belum aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik lebih banyak diam saat di tanya oleh guru.	Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru cukup baik. beberapa dari peserta didik sudah mulai menjawab pertanyaan yang di berikan guru. Peserta didik sudah tidak merasa malu, dan terdapat juga peserta didik yang bertanya kepada guru.
4.	Minat	Peserta didik belum menunjukkan minat menulis cerpen. Peserta didik terlihat malas saat mengerjakan	Peserta didik menunjukkan minat yang besar terhadap pembelajaran menggunakan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual' Peserta didik terlihat antusias saat mengerjakan tugas menulis

		tugas menulis cerpen.	cerpen.
5.	Suasana kelas	suasana saat belajar sangat tidak kondusif.	suasana yang di timbulkan pada saat belajar mengajar cukup kondusif dan terkenndali saat peserta didik menulis cerpen.

Dilihat dari tabel diatas, dilihat dari adanya perubahan sikap yang positif, yaitu perubahan tingkah laku yang di tunjukkan peserta didik. Hal itu ditandai dengan sikap pserta didik yang antusias, lebih aktif, dan responsif, saat pengajar menerangkan materi, sehingga proses belajar mengajar terjadi cukup lancar. Berdasarkan hasil yang terus meningkat tersebut, menunjukkan bahwa penggunaan metode teknik modeling dengan pendekatan kontekstual, sangat signifikan serta membuat semua peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajartan menulis cerpen. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari beberapa contoh hasil karya peserta didik tersebut

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode teknik modeling dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kualitas penulisan cerpen. Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam penulisan cerpen masih rendah. Guru belum memanfaatkan metode pembelajaran dengan baik. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik menulis cerpen. Selama itu pula proses pembelajaran cenderung monoton

dan membosankan sehingga memengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Penggunaanaa metode teknik modeling dengan pendekatan kontekstual di terapkan dalam proses pembelajaran menulis cerpen di kelas VIII.A SMPN 1 Sabbangparu. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi, antusias, rasa senang, dan rasa positif peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembeajaran seperti bertanya kepada guru hal yang tidak diketahui. Menjawab pertanyaan yang di berikan guru. Berani mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi pada pembelajaran menulis cerpen.

Secara keseluruhan penggunaan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual dalam penulisan cerpen dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Hal ini dapat dilihat skor rata-rata tes menulis cerpen dari tahap tindakan siklus I sampai tindakan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Selain peningkatan skor rata-rata, juga terjadi peningkatan pada skor setiap aspek cerpen, yaitu aspek isi, penyajian data, organisasi, dan aspek bahasa.

Pada siklus I skor rata-rata karya cerpen peserta didik sebesar 70,31 yang berarti belum mengalami peningkatan. Kemudian pada siklus II kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen meningkat menjadi 83,81 yang melampaui dari KKM yaitu 75.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, Ambo Enre. 1986. *Prinsip Layanan Bimbingan Belajar*. Ujung Pandang.

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Jakarta*: PT Rineka Cipta.
- Djafar. 1995. *Modeling Teknik*. Jakarta: CV.PT Indeks.
- HB. Jassin (Id) tanpa tahun. *Angkatan 66 Penulisan Cerpen*. Jakarta: Penerbit Gunung Agung.
- J.S Badudu. 2013. *Penulisan Cerpen*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Nasution. 1996. *Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Munira. 2007. *Teori dan Pengajaran*. Bandung: UPI Balai Pustaka
- Ridwan. 2007. *Sampel Penelitian*. Edisi Ketiga. Bandung: Usaha Nasional.
- Rahardy, Kusumaningsih., dkk. 2013. *Kemampuan Menulis Cerpen*. Bandung: Aneka.
- Suyatno. 2004. *Pendekatan Teknik Modeling*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugianto. 2008. *Teknik Modeling*. Jakarta: PT Indeks.
- Senelbecher. 2013. *Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiono. 2006. *Populasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Srianto. 2007. *Menulis Cerpen*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sumardjo, Saini. 1997. *Kisah Cerita Pendek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2018. *Contekstual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.